

RINGKASAN

Kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Produksi kubis bunga selama ini lebih banyak dilakukan di dataran tinggi. Komoditas kubis banyak diminati masyarakat, namun belum banyak varietas kubis bunga dikembangkan dan yang cocok untuk dataran rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil dua genotipe kubis bunga introduksi DAWN 175 dan SV4051AC di dataran rendah Kabupaten Purbalingga.

Penelitian dilakukan di Desa Karangreja, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga pada bulan Mei hingga September 2023, dengan ketinggian lokasi sekitar 182 mdpl. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non-faktorial dengan empat genotipe kubis bunga, yaitu DAWN 175 dan SV4051AC serta 2 pembanding yaitu PM 126 (hibrida) dan Larissa. Parameter yang diamati meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, panjang dan lebar daun, diameter batang, umur berbunga, umur panen, diameter bunga, lingkaran bunga, dan bobot bunga. Analisis data dilakukan menggunakan uji ANOVA dengan uji lanjut BNT 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa genotipe SV4051AC memiliki bobot krop tertinggi dibanding ke dua varietas pembanding, masing-masing lebih tinggi 21,3% dan 31,5%, sedangkan DAWN 175 menghasilkan bobot krop bunga 5,6 % dan 7,6 % lebih tinggi dibanding varietas PM 126 dan Larissa, tetapi memiliki umur berbunga dan panen yang lebih cepat masing-masing 2,7 hari dan 0,3 hari lebih cepat dibanding varietas PM 126 dan Larissa. Kedua genotipe introduksi menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik di dataran rendah selama musim hujan.

Kata kunci: kubis bunga, genotipe introduksi, dataran rendah, SV4051AC, DAWN 175

SUMMARY

Cauliflower (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) is one of the horticultural crop that is widely cultivated in Indonesia. Cauliflower production has so far been carried out more in the highlands. Cauliflower commodities are in great demand by the community, but not many cauliflower varieties have been developed and are suitable for lowlands. This study aims to determine the growth and yield of two introduced cauliflower genotypes DAWN 175 and SV4051AC in the lowlands of Purbalingga Regency.

The study was conducted in Karangreja Village, Kutasari District, Purbalingga Regency from May to September 2023, with an altitude of around 182 meters above sea level. The study used a non-factorial Randomized Block Design (RBD) with four cauliflower genotypes, namely DAWN 175 and SV4051AC and 2 comparison varieties, namely PM 126 (hybrid) and Larissa. The parameters observed included plant height, number of leaves, leaf length and width, stem diameter, flowering age, harvest age, curd diameter, curd circumference, and curd weight. Data analysis was performed using ANOVA test with a 5% LSD further test. The results showed that the SV4051AC genotype had the highest flower weight compared to the two comparison varieties, 21.3% and 31.5% higher, respectively, while the DAWN 175 genotype produced a flower crop weight of 5.6% and 7.6% higher than the PM 126 and Larissa varieties, but had a faster flowering and harvest age of 2.7 days and 0.3 days faster than the PM 126 and Larissa varieties, respectively.

Key words: cauliflower, introduction genotypes, lowland, SV4051AC, DAWN 175